

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter seseorang yang nantinya akan menjadi manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik pada lingkungannya. Demikian halnya dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 (dalam Salamadian, 2018) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu tindakan dilakukan secara sengaja dan terstruktur dalam rangka membentuk suatu suasana dalam proses belajar mengajar berpusat pada keaktifan peserta didik dan bertujuan mengembangkan potensi, spiritual, penguasaan diri, kemandirian, intelektual, memiliki ahlak serta memiliki sikap terampil bagi diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa dan negara.

Jelas tersirat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dan mempunyai keterampilan. Potensi yang ada pada diri peserta didik akan dikembangkan melalui pendidikan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Ki Hajar Dewantara (dalam Yanuarti, 2017) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu hal penting dalam tumbuh kembang anak, memberikan segala hal Pendidikan pada anak agar menjadi warga masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya”. Artinya dengan mengenyam pendidikan maka anak-anak akan

dapat tumbuh menjadi anak-anak yang berkualitas dan membanggakan. Manusia unggul akan menentukan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Senada dengan pendapat diatas, Sedarmayanti, 2001:32 (dalam Rabudin, 2018) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seseorang akan mampu mengembangkan daya nalarnya untuk bisa mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Selain dari itu, pendidikan adalah proses membentuk sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263 dalam Rabudin, 2018).

Seiring dengan pendapat di atas, Lasmawan (2014:149) menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan harus didasarkan pada pengembangan *life skills* (pendidikan keterampilan). Keterampilan adalah suatu kemampuan yang sangat penting pada diri manusia agar mereka dapat hidup mandiri. Selain itu keterampilan merupakan suatu kemampuan yang membantu peserta didik untuk dapat menjadi diri sendiri, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, mampu mengambil setiap solusi yang berdasarkan pada sebab akibat, mampu melindungi diri, keluarga, masyarakat dan negara, serta mampu mencapai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan dari pengertian yang disampaikan maka pendidikan merupakan suatu sistem dimana dalam system tersebut memiliki banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan yang masing masing saling berkaitan satu sama lain. Setiap bagian dalam system pendidikan perlu dikenali agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Pendidikan yang diharapkan masyarakat tidak hanya membentuk peserta didik

yang pintar otak tetapi juga cerdas hati. Peserta didik yang cerdas hati akan mampu menghargai orang lain, menyadari hak dan kewajiban, mampu melindungi diri, keluarga, masyarakat dan negara serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal dan kelangsungan hidupnya serta tetap menjaga kelestarian lingkungan alam tempat hidupnya.

Penyelenggaraan pendidikan didasarkan atas proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidik harus memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan pola pembelajaran. Pola pembelajaran lama lebih menekankan pada mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tanpa adanya penanaman nilai dan moral sehingga hasil pendidikan tidak sesuai harapan. Fakta yang terjadi di masyarakat, banyak muncul berbagai tindakan dan sikap yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan harapan pendidikan. Contohnya pada bulan Januari ini seorang anak di Takalar, Sulawesi Selatan tega menebas leher dan tangan ayahnya karena tidak terima mangganya dimakan oleh orang tuanya (Sindonews, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik masih rendah dan perlu menjadi sorotan utama dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, pola pengajaran yang diharapkan pada era ini harus mengacu pada empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live*. Untuk mengubah pola pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah kurikulum. Maka dari itu, salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan adalah pembaharuan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat alat yang berisikan perencanaan dan aturan mengenai substansi, apa yang harus dilakukan, dan bahan ajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, seperti tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada intinya kurikulumlah yang mengatur bahkan menentukan keberhasilan dari sebuah pendidikan, karena didalam kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga merupakan suatu hal yang dialami melalui pendidikan yang bersifat budaya, sosial, kesehatan dan olahraga, serta kesenian yang disiapkan pihak sekolah untuk peserta didik baik di dalam dan di luar sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik yang berdasarkan pada tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. (Addamardasyi dan Kamil dalam Haryanto, 2017). Dalam hal ini kurikulum juga memuat seperangkat pembelajaran yang menunjang aktivitas non akademis mulai dari seni, budaya, social, dan olahraga. Lasmawan (2014:3) mempertegas bahwa kurikulum mempunyai peran dan fungsi yang sangat esensial, karena melalui kurikulum para pelaku pendidikan, baik secara administratif maupun akademis bisa mengaplikasikan tujuan pendidikan yang digariskan secara formal. Pasal 36 Ayat (3) Permen 81 A menyebutkan bahwa :

Kurikulum disusun sebagai pedoman pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) tingkat iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) kompetensi peserta didik; (d) budaya daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan duna kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disempurnakan. Kurikulum 2013 dirumuskan sejak tahun 2011 lalu dan telah diujicoba pada tahun 2012. KTSP disempurnakan menjadi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan generasi yang siap berkarya pada abad 21. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan empat pilar pendidikan adalah kurikulum 2013 berbasis kecakapan hidup yang mencerminkan *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication dan Collaboration*.

Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik. RPP dibuat dengan berpedoman pada silabus kemudian mengaitkan keterpaduan antara KI dan KD, materi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran tertentu dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Namun kenyataannya, perangkat pembelajaran yang disusun, baik silabus maupun RPP hanyalah hasil dari KKG, yang terkadang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Silabus dan RPP yang disusun terkadang tidak ditinjau kembali sesuai kebutuhan kurikulum, sehingga cenderung tidak mencerminkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ironisnya, walaupun perangkat pembelajaran yang digunakan sudah disusun dalam model pembelajaran tematik, namun dalam proses pembelajaran guru masih mengkotak-kotakkan antar bidang studi dan memfokuskan alokasi waktu untuk bidang studi sehingga belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Sehingga tidak semua guru mampu membuat RPP dengan baik. Banyak dari mereka yang belum paham tentang perubahan pendekatan dalam pembelajaran

yang berbasis pada pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan terlebih lagi pembelajaran abad 21. Guru belum mampu membuat model rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik dan tematik terpadu. Selain itu, guru juga belum mampu memahami jaring tema, kegiatan guru dan siswa pada jaringan tema serta bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik dan tematik terpadu.

Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran berbasis kecakapan hidup untuk menghadapi era globalisasi. Adapun pembelajaran berbasis kecakapan hidup mencerminkan empat hal.

1. *Critical Thinking and Problem Solving*
2. *Creativity and Innovation*
3. *Communication*
4. *Collaboration*

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang maksimal maka seorang guru harus merancang sebuah RPP yang memuat keempat hal diatas dari pembelajaran berbasis kecakapan hidup. Dalam RPP guru akan merumuskan segala kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Mengingat betapa besar peran RPP dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Maka pendidik harus mampu mengembangkan dan membuat RPP sesuai dengan tuntutan di atas. Berdasarkan permasalahan di atas, studi pengembangan penyusunan RPP juga dapat

menjadi langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 berbasis kecakapan hidup.

Dengan demikian penulis akan menyumbangkan ide pemikirannya dengan melakukan penelitian mengenai studi pengembangan (RPP) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan Tema Kegiatanku kelas I berbasis kecakapan hidup (Learning and Innovation Skills : 4Cs) Pada Siswa Kelas I Gugus Widya Semara Kecamatan Klungkung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui pada Studi Pengembangan Penyusunan RPP yaitu; (1) Kurikulum yang diterapkan di tiap daerah masih berbeda, ada yang menerapkan kurikulum 2013 ada juga KTSP, (2) Kurikulum hanya menasar sebagian dari kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (3) Kemampuan guru belum maksimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pada Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran, (4) belum optimalnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 berbasis kecakapan hidup yang berorientasi pada pendekatan saintifik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas I Sekolah Dasar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020
2. Tema yang digunakan pada semester satu yaitu, Kegitanku
3. RPP yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPP tematik berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21
4. Penelitian ini dikembangkan menurut pengembangan model 4D yang meliputi, *Define, Desain, Development dan Disseminate.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prototipe RPP Tema Kegitanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21?
2. Bagaiman validitas RPP Tema Kegitanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21?
3. Bagaiman kepraktisan RPP Tema kegitanku Kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21?
4. Bagaimana efektifitas RPP Tema kegitanku Kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prototipe RPP Tema Kegiatanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21.
2. Mengetahui validitas RPP Tema Kegiatanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21.
3. Mengetahui kepraktisan RPP Tema Kegiatanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21.
4. Mengetahui efektifitas RPP Tema Kegiatanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari studi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi dan pemikiran mengenai perbaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis kecakapan hidup.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Sebagai kegiatan mengoptimalkan pembelajaran.
- b) Siswa merasa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan masukan (tolak ukur) guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik kelas I Tema Kegiatanku berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis kecakapan hidup.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah.
- b) Sebagai upaya melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

4) Bagi Peneliti

- a) Mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai upaya mengembangkan RPP yang relevan.

